Ummul Qura : Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan
P-ISSN: 2541-6774 | E-ISSN: 2580-8109
DOI: 10.55352/uq, Vol. 10, No 02 Oktober, 2026. Page: 301-313

Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Digital dan Inovasi Pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam

Wirdatul Jinan[1], Salmiah[2], M.Fadli[3] Mahyiddin[4]

[1234] Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa, Indonesia
*Email koresponden: wirdatuljinan40@gmail.com@email.ac.id

ARTIKEL INFO
Article history
Received: 2026-07-16
Accepted: 2026-10-15
Published: 2026-10-20

Kata kunci:

Digital Leadership; Islamic Educational Leadership; Learning Innovation; Digital Transformation; Dayah

A B S T R A CT

This study aims to analyze the transformation of Islamic educational leadership in the digital era and describe the implementation of digital leadership in supporting learning innovation at Dayah Insan Qurani Nurussalam. This research employed a qualitative descriptive approach. It was conducted at Dayah Insan Qurani Nurussalam in [month and year] and involved [number of informants], comprising [number] dayah leaders or administrators and [number] teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the transformation of Islamic educational leadership at the research site is reflected in efforts to develop a more adaptive and participatory leadership approach that is open to the use of digital technology while maintaining Islamic educational values. Informants reported that the use of digital technology in administration, institutional communication, and educational coordination helped support daily tasks and information exchange. In learning activities, leadership support for technology use provided teachers with opportunities to develop more varied learning media and methods. These findings describe the relationship between digital leadership practices, educational management, and efforts to foster learning innovation at Dayah Insan Qurani Nurussalam. However, this study did not quantitatively measure the effectiveness of digital technology implementation or its impact on students' learning outcomes. Therefore, the findings should be interpreted descriptively within the context of the data collected at the research site.

© 2025 by authors. Lisensi Ummul Qura : Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat mendorong terjadinya perubahan mendasar dalam pola pengelolaan lembaga pendidikan, proses pembelajaran, hingga model kepemimpinan yang diterapkan. Era digital tidak hanya menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari seluruh elemen pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan dan tantangan

zaman (Mahmudi & Hufron, 2023). Perubahan lanskap pendidikan di era digital menuntut pemimpin lembaga pendidikan untuk tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, melainkan juga sebagai agen transformasi yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemen dan pembelajaran. Konsep *digital leadership* muncul sebagai pendekatan kepemimpinan modern yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong inovasi, kolaborasi, efektivitas organisasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Digital leadership* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup visi strategis, kemampuan adaptif, serta budaya inovatif yang dibangun dalam organisasi pendidikan (Romandoni et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan institusional, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan. Kepemimpinan pendidikan Islam menekankan prinsip amanah, keteladanan, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam mengelola lembaga pendidikan. Namun, tantangan besar yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan tuntutan transformasi digital tanpa menghilangkan karakteristik dan identitas keislamannya (Kusumawati, 2023). Lembaga pendidikan Islam tradisional seperti dayah menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam merespons perkembangan teknologi digital. Di satu sisi, dayah memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam, nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter santri. Di sisi lain, dayah juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam aspek manajemen kelembagaan dan inovasi pembelajaran. Transformasi ini menjadi penting agar dayah tetap relevan, kompetitif, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keislaman sekaligus kesiapan menghadapi era digital (Fauzi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian temuan penelitian, proses transformasi digital di Dayah Insan Qurani Nurussalam ditandai oleh perubahan pola kepemimpinan yang sebelumnya cenderung konvensional dan sentralistik menuju kepemimpinan yang lebih adaptif, partisipatif, dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir, terutama untuk mendukung komunikasi kelembagaan, pengelolaan administrasi, koordinasi internal, dan kegiatan pembelajaran. Sebelum pemanfaatan teknologi digital, penyampaian informasi, koordinasi antarbagian, dan pengelolaan administrasi lebih banyak dilakukan secara langsung dan manual, sedangkan setelah pemanfaatan teknologi, aktivitas tersebut mulai didukung oleh media digital sehingga komunikasi dan koordinasi menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam pelaksanaannya, artikel mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan efisiensi sistem manual serta kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan dan literasi digital tenaga pendidik. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menelaah proses transformasi kepemimpinan, bentuk adaptasi teknologi, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya dalam lingkungan pendidikan dayah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi isu penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Penelitian Saugi et al. menemukan bahwa *digital leadership* berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan berbasis teknologi (Saugi & others, 2025). Penelitian Romandoni et al. menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas adaptasi dan visi inovatif pemimpin organisasi (Romandoni et al., 2024). Sementara itu, penelitian Kusumawati menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis digital mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam (Kusumawati, 2023). Penelitian lain oleh Isti'ana juga memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran (Isti'ana, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sekolah formal, madrasah, atau perguruan tinggi. Kajian yang secara khusus meneliti implementasi *digital leadership* dalam konteks lembaga pendidikan Islam tradisional seperti dayah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menghubungkan transformasi kepemimpinan pendidikan Islam, *digital leadership*, dan inovasi pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang utuh juga belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya pengembangan kerangka analisis yang mengintegrasikan konsep *digital leadership* dengan nilai-nilai kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks lembaga pendidikan berbasis dayah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas transformasi digital pada sekolah formal, madrasah, atau perguruan tinggi, penelitian ini secara khusus berfokus pada lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki karakteristik unik dalam sistem kepemimpinan, budaya organisasi, dan pola pembelajaran. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana *digital leadership* berfungsi sebagai instrumen transformasi kepemimpinan dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Selain kesenjangan dalam konteks lembaga yang dikaji, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan proses transformasi digital secara empiris, meliputi bentuk perubahan aktivitas kelembagaan, praktik kepemimpinan yang menyertai perubahan tersebut, serta kendala yang teridentifikasi berdasarkan data lapangan. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya membahas relevansi konseptual digital leadership, tetapi juga berupaya menggambarkan bagaimana praktik kepemimpinan digital berlangsung dalam konteks pendidikan dayah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di Dayah Insan Qurani Nurussalam pada era digital?; (2) bagaimana implementasi *digital leadership* dalam mendukung pengelolaan pendidikan di dayah?; dan (3) bagaimana peran *digital leadership* dalam mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan dayah? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital melalui penerapan *digital leadership* di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis model kepemimpinan pendidikan Islam yang diterapkan di Dayah Insan Qurani Nurussalam; (2) mengkaji implementasi *digital leadership* dalam mendukung pengelolaan pendidikan; dan (3) menganalisis peran *digital leadership* dalam mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan dayah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, khususnya terkait implementasi *digital leadership* dalam mendorong inovasi pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan Islam sebagai unit analisis untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan, proses transformasi digital, dan inovasi pembelajaran yang berlangsung dalam konteks nyata (Creswell & Creswell, 2018).

Subjek penelitian terdiri atas informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian. Informan utama meliputi pimpinan dayah, kepala madrasah, guru atau ustaz, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Selain itu, beberapa santri juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi inovasi pembelajaran berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pola kepemimpinan, implementasi *digital leadership*, serta inovasi pembelajaran yang diterapkan di lingkungan dayah. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajerial dan proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto, dokumen kelembagaan, serta data pendukung lainnya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan serta pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan untuk menggali data terkait pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan dalam transformasi kepemimpinan pendidikan Islam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan, seperti kebijakan kelembagaan, perangkat pembelajaran, serta media digital yang digunakan dalam proses pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian (Miles et al., 2014). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode guna meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Dayah Insan Qurani Nurussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan di Dayah Insan Qurani Nurussalam terutama terlihat pada penyesuaian pola komunikasi, koordinasi kelembagaan, dan keterbukaan pimpinan terhadap perkembangan teknologi. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas administrasi,

tetapi juga dengan cara pimpinan merespons kebutuhan pengelolaan pendidikan. Namun, berdasarkan data yang disajikan, transformasi ini lebih tepat dipahami sebagai proses adaptasi kepemimpinan daripada perubahan menyeluruh dari pola sentralistik menuju pola partisipatif.

Sebelum pemanfaatan teknologi digital berkembang, koordinasi dan penyampaian informasi di lingkungan dayah lebih banyak dilakukan secara langsung dan manual. Pola tersebut memungkinkan interaksi langsung antara pimpinan dan anggota lembaga, tetapi menurut informan membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaan koordinasi. Perubahan kemudian dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu komunikasi, administrasi, dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Temuan ini menunjukkan adanya penyesuaian cara kerja kelembagaan, meskipun naskah belum menyajikan data pembanding yang mengukur besarnya perubahan waktu, biaya, atau efisiensi kerja.

Ustaz Mhd. Rajbil Fahmi selaku Sekretaris Dayah menjelaskan perubahan tersebut sebagai berikut..

> *"Dalam beberapa tahun terakhir memang ada banyak perubahan dalam pengelolaan dayah. Dulu hampir semua koordinasi dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sekarang kami mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung komunikasi, administrasi, dan pengelolaan kegiatan pendidikan agar lebih efektif serta mempermudah koordinasi antarbagian."*

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dipandang oleh informan sebagai sarana untuk mempermudah koordinasi dan mendukung pekerjaan administratif. Secara analitis, temuan ini menunjukkan perubahan pada instrumen dan proses kerja yang digunakan dalam pengelolaan dayah. Akan tetapi, pernyataan informan belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh tata kelola telah menjadi lebih efisien secara objektif karena penelitian belum menyajikan indikator kuantitatif atau dokumentasi perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan teknologi.

Transformasi kepemimpinan juga berkaitan dengan upaya menyesuaikan pengelolaan pendidikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan karakteristik lembaga. Ustaz Fakhrur Razi selaku Kepala Kedayahan menyampaikan:

> *"Perubahan memang perlu dilakukan karena tantangan pendidikan sekarang terus berkembang. Digitalisasi menjadi salah satu kebutuhan agar pengelolaan dayah lebih efektif dan efisien. Namun, kami tetap menempatkan nilai-nilai kedisiplinan, akhlak, dan budaya dayah sebagai fondasi utama yang tidak boleh berubah."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap teknologi ditempatkan dalam kerangka nilai dan budaya lembaga. Dengan demikian, adaptasi digital tidak dipahami semata-mata sebagai penggantian cara kerja konvensional dengan teknologi, tetapi sebagai upaya menyesuaikan pengelolaan pendidikan dengan kebutuhan baru sambil mempertahankan nilai-nilai yang dianggap mendasar. Temuan ini penting dalam konteks pendidikan Islam karena keberhasilan adaptasi tidak cukup dilihat dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan orientasi pendidikan dan karakter kelembagaan.

Perubahan pola komunikasi turut dirasakan oleh tenaga pendidik. Salah seorang guru menyampaikan:

> *"Kami merasakan ada perubahan yang cukup besar dibandingkan sebelumnya. Koordinasi sekarang lebih cepat dan informasi lebih mudah diterima. Pimpinan juga lebih terbuka terhadap masukan dari guru, terutama terkait kebutuhan pembelajaran dan inovasi yang bisa diterapkan di kelas."*

Keterangan tersebut mengindikasikan adanya persepsi guru mengenai kemudahan komunikasi dan keterbukaan pimpinan terhadap masukan. Dalam konteks kepemimpinan, keterbukaan ini dapat menjadi kondisi yang mendukung partisipasi guru dalam menyampaikan kebutuhan pembelajaran. Namun, keterbukaan menerima masukan belum dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh proses pengambilan keputusan telah berubah menjadi partisipatif. Untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat, diperlukan contoh keputusan yang melibatkan guru atau dokumentasi proses musyawarah dalam pengelolaan lembaga.

Selain perubahan komunikasi, dukungan pimpinan terhadap kesiapan tenaga pendidik juga muncul dalam hasil wawancara. Ustazah Riasal Mustarisina menjelaskan:

> *"Saat ini kami dituntut untuk lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dalam pendidikan. Pimpinan terus mendorong guru agar tidak tertinggal dan mau belajar hal-hal baru. Ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkembang dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan santri saat ini."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga berpengaruh terhadap kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan. Dorongan dari pimpinan menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi yang lebih adaptif dan inovatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan di Dayah Insan Qurani Nurussalam mengarah pada model kepemimpinan yang lebih adaptif, partisipatif, dan inovatif. Kepemimpinan tidak lagi hanya berorientasi pada kontrol organisasi semata, tetapi juga pada kemampuan membangun kolaborasi, mendorong inovasi, dan merespons perubahan secara cepat dan tepat (Yukl, 2013).

Transformasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital menuntut adanya keseimbangan antara kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan komitmen untuk menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama lembaga pendidikan. Oleh karena itu, teknologi dipandang bukan sebagai tujuan utama, melainkan sebagai sarana strategis untuk memperkuat tata kelola lembaga, meningkatkan efektivitas koordinasi, dan mendukung kemajuan pendidikan (Nasution, 2023). Temuan ini sejalan dengan konsep *digital leadership* yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam merespons perubahan teknologi, mengelola transformasi organisasi, serta membangun budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Avolio & Kahai, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan yang efektif di era digital bukan hanya dilihat dari keberhasilan mengadopsi teknologi, tetapi juga dari kemampuan menjaga keseimbangan antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama lembaga pendidikan Islam.

3.2 Implementasi Digital Leadership dalam Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *digital leadership* di Dayah Insan Qurani Nurussalam telah mulai diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Penerapan kepemimpinan digital ini terlihat dari upaya pimpinan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tata kelola kelembagaan, memperkuat sistem komunikasi, meningkatkan efektivitas administrasi, serta mempercepat proses koordinasi internal. Kehadiran teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pola kerja di lingkungan dayah.

Implementasi *digital leadership* tidak hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam aktivitas kelembagaan, tetapi juga sebagai bentuk perubahan pola kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pimpinan dayah dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pengelolaan lembaga secara efektif dan terarah. Kemampuan ini menjadi penting karena perkembangan era digital menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki tata kelola yang lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap berbagai perubahan(Robbins & Judge, 2019).

Sebelum adanya pemanfaatan teknologi digital secara optimal, berbagai aktivitas pengelolaan pendidikan di Dayah Insan Qurani Nurussalam masih dilakukan secara manual. Proses administrasi, penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta pengelolaan data pendidikan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Kondisi ini sering kali menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian informasi dan kurang optimalnya koordinasi antarbagian. Selain itu, sistem kerja manual juga membuat beberapa proses administratif berjalan kurang efisien, terutama ketika dibutuhkan respons cepat terhadap kebutuhan kelembagaan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap sistem pengelolaan yang lebih cepat dan efisien, dayah mulai melakukan penyesuaian melalui pemanfaatan teknologi digital. Berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai didukung dengan penggunaan media digital, baik untuk komunikasi internal, pengelolaan administrasi, maupun koordinasi kegiatan pendidikan. Perubahan ini menjadi salah satu indikator bahwa transformasi digital di lingkungan dayah mulai berjalan secara nyata.

Implementasi *digital leadership* di Dayah Insan Qurani Nurussalam terlihat dari peran pimpinan yang aktif mendorong penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi pengelolaan lembaga. Pimpinan tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pengarah yang mendorong seluruh elemen kelembagaan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi(Mulyasa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital bukan sekadar tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan pemimpin dalam membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Mhd. Rajbil Fahmi selaku Sekretaris Dayah, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan teknologi digital telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dan komunikasi kelembagaan.

> *"Saat ini pengelolaan administrasi dan komunikasi sudah jauh lebih terbantu dengan adanya teknologi digital. Informasi dapat disampaikan lebih cepat dan koordinasi antarbagian juga menjadi lebih efektif dibandingkan sebelumnya. Hal ini sangat membantu dalam mendukung kelancaran aktivitas kelembagaan sehari-hari."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi instrumen penting dalam mendukung kelancaran aktivitas kelembagaan. Pemanfaatan media digital tidak hanya mempercepat alur informasi, tetapi juga membantu menciptakan sistem kerja yang lebih efisien, terorganisir, dan responsif terhadap kebutuhan lembaga.

Implementasi *digital leadership* juga terlihat dari kemampuan pimpinan dalam membangun pola komunikasi yang lebih fleksibel dan responsif. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak bergantung pada pertemuan langsung, kini mulai didukung dengan penggunaan berbagai media komunikasi digital. Hal ini mempermudah koordinasi antarbagian dan mempercepat respons terhadap berbagai kebutuhan kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Fakhrur Razi selaku Kepala Kedayahan, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan pendidikan di dayah.

"Pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Koordinasi menjadi lebih mudah, komunikasi lebih cepat, dan pelaksanaan program juga dapat berjalan lebih efektif. Namun, pemanfaatannya tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya dayah."

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa implementasi *digital leadership* di Dayah Insan Qurani Nurussalam dilakukan secara selektif dan terukur. Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan tanpa menghilangkan karakteristik khas dayah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Selain pada aspek manajerial, implementasi *digital leadership* juga berdampak pada meningkatnya kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Pimpinan mendorong guru untuk meningkatkan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Syarifah Fatimah selaku guru, diperoleh informasi bahwa adanya dukungan dari pimpinan membuat tenaga pendidik lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi.

"Pimpinan terus mendorong kami untuk lebih siap menghadapi perkembangan teknologi. Dukungan tersebut membuat guru lebih termotivasi untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kami juga merasa lebih terbantu dalam menjalankan berbagai tugas pembelajaran."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Dukungan pimpinan menjadi faktor penting dalam membangun budaya kerja yang lebih adaptif, progresif, dan terbuka terhadap inovasi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Wylla Zainati selaku guru yang menilai bahwa implementasi kepemimpinan digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan pendidikan.

"Dengan adanya dukungan teknologi, banyak hal menjadi lebih mudah, terutama dalam koordinasi kegiatan dan penyampaian informasi. Hal ini sangat membantu dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di dayah dan membuat pekerjaan menjadi lebih efektif."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *digital leadership* tidak hanya dirasakan pada level manajemen, tetapi juga pada level operasional. Kehadiran teknologi membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif, kolaboratif, dan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *digital leadership* di Dayah Insan Qurani Nurussalam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan. Kepemimpinan digital telah mendorong terciptanya sistem pengelolaan yang lebih cepat, efisien, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan lembaga.

Implementasi *digital leadership* ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin

yang memiliki visi digital, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mampu mendorong perubahan organisasi akan lebih efektif dalam mengelola lembaga pendidikan di era modern(Usman, 2021).

Temuan ini sejalan dengan konsep *digital leadership* yang menekankan bahwa pemimpin di era digital harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas organisasi(Zainuddin, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi *digital leadership* tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola lembaga yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan.

3.3 Peran Digital Leadership dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, *digital leadership* memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong lahirnya inovasi pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Kepemimpinan digital yang diterapkan oleh pimpinan dayah tidak hanya berdampak pada pengelolaan kelembagaan, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin terbukanya ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan santri di era digital.

Inovasi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan kualitas pendidikan, terutama di tengah perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat(Sutrisno, 2023). Lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan. Di sisi lain, lembaga juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik yang semakin dekat dengan dunia digital. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam sistem pembelajaran agar proses pendidikan tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Dalam konteks tersebut, *digital leadership* menjadi faktor strategis yang mendorong terjadinya perubahan dalam sistem pembelajaran. Kepemimpinan digital yang efektif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan(Khaidir Fadil et al., 2023). Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang lebih dinamis dan progresif.

Sebelum pemanfaatan teknologi digital berkembang secara optimal, proses pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam masih lebih banyak menggunakan metode konvensional. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah, diskusi langsung, dan penggunaan media pembelajaran sederhana. Model pembelajaran ini tetap memiliki nilai positif, khususnya dalam menjaga interaksi langsung antara guru dan santri serta memperkuat hubungan edukatif yang menjadi ciri khas pendidikan dayah. Namun, dalam perkembangannya, metode tersebut dinilai perlu didukung dengan inovasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif santri.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam sistem pembelajaran di dayah. Kehadiran *digital leadership* mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang lebih inovatif. Pimpinan dayah mulai memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dukungan ini tidak hanya berupa dorongan moral, tetapi juga diwujudkan melalui pembentukan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap perubahan, kreativitas, dan

inovasi. Guru didorong untuk lebih aktif dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Syarifah Fatimah selaku guru, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

"Penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Santri juga terlihat lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran didukung dengan media visual atau teknologi yang menarik. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan materi yang disampaikan juga lebih mudah dipahami."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi. Kehadiran media digital membantu guru menjelaskan materi secara lebih menarik, sistematis, dan interaktif. Selain itu, penggunaan media berbasis digital juga mempermudah santri dalam memahami materi pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi dan penjelasan yang lebih konkret.

Selain meningkatkan efektivitas penyampaian materi, inovasi pembelajaran berbasis digital juga berdampak pada peningkatan keterlibatan santri dalam proses belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cenderung menciptakan suasana yang lebih interaktif, dinamis, dan partisipatif. Santri tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Riasal Mustarisina selaku guru, diperoleh informasi bahwa penggunaan teknologi digital mendorong peningkatan partisipasi santri dalam pembelajaran.

"Santri biasanya lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital atau metode yang lebih interaktif. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang sepenuhnya konvensional. Respons mereka juga cenderung lebih baik ketika pembelajaran dibuat lebih variatif."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang didukung teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan santri, kualitas interaksi di kelas, serta peningkatan motivasi belajar.

Peran *digital leadership* juga terlihat dari kemampuan pimpinan dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran(Wibowo, 2022). Pimpinan tidak hanya mendorong penggunaan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran bersama bahwa inovasi merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan pimpinan menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Fakhrur Razi selaku Kepala Kedayahan, diperoleh informasi bahwa inovasi pembelajaran menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di dayah.

"Kami melihat bahwa pembelajaran perlu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Karena itu, guru didorong untuk lebih kreatif dan terbuka terhadap berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar santri. Inovasi pembelajaran menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga kualitas pendidikan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan penting dalam membangun budaya inovasi di lingkungan pendidikan. Dukungan pimpinan menjadi

faktor utama yang mendorong guru untuk terus berkembang, meningkatkan kompetensi, dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Wylla Zainati selaku guru yang menilai bahwa dukungan pimpinan terhadap inovasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dalam mengajar.

> *"Dengan adanya dorongan dari pimpinan, guru menjadi lebih terbuka untuk mencoba metode pembelajaran baru. Teknologi memberi banyak pilihan media dan strategi yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan kebutuhan santri saat ini."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *digital leadership* tidak hanya mendorong pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperkuat budaya inovasi dalam proses pembelajaran. Teknologi menjadi alat yang mendukung kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital leadership* memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Kepemimpinan digital telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan, mendorong kreativitas guru, meningkatkan keterlibatan santri, serta memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Peran *digital leadership* dalam inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa kepemimpinan di era digital tidak hanya berfokus pada pengelolaan organisasi, tetapi juga pada kemampuan menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Pemimpin yang memiliki visi digital akan lebih mampu mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Temuan ini sejalan dengan konsep *digital leadership* yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mendorong inovasi, membangun budaya adaptif, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan(Zainuddin, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi pembelajaran yang didukung oleh kepemimpinan digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di Dayah Insan Qurani Nurussalam menunjukkan adanya perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan era digital. Transformasi tersebut terlihat dari perubahan pola kepemimpinan yang sebelumnya cenderung konvensional dan sentralistik menuju pola kepemimpinan yang lebih adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, perubahan yang terjadi tidak menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menjadi karakter utama dayah, seperti amanah, musyawarah, keteladanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Implementasi digital leadership di Dayah Insan Qurani Nurussalam telah berjalan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, meliputi administrasi, komunikasi kelembagaan, koordinasi internal, dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Kehadiran kepemimpinan digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga dengan menciptakan sistem kerja yang lebih cepat, efisien, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan kelembagaan. Keberhasilan implementasi digital leadership juga didukung oleh peran aktif pimpinan dalam mendorong seluruh elemen lembaga untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digital leadership memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di Dayah Insan Qurani Nurussalam. Kepemimpinan digital memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan kebutuhan santri di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru, memperkuat keterlibatan santri dalam proses belajar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Maka, digital leadership tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan kelembagaan, tetapi juga berperan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa digital leadership menjadi model kepemimpinan yang relevan dalam mendorong transformasi pendidikan Islam di era digital. Kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dan mutu pembelajaran di lingkungan dayah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Dayah Insan Qurani Nurussalam terus memperkuat implementasi digital leadership melalui peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan literasi digital tenaga pendidik, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital yang tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji digital leadership dalam konteks yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru, atau hasil belajar santri pada berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Avolio, B. J., & Kahai, S. S. (2022). Adding the "E" to E-Leadership: How It May Impact Leadership. *Organizational Dynamics*, *51*(2), 1–8.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Fauzi, A. (2023). Digital Leadership in Islamic Educational Institutions: Challenges and Opportunities in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 145–158.

Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 302–310.

Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *7*(2), 127–142. https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513

Kusumawati, E. (2023). Kepemimpinan Digital dalam Pendidikan: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(2), 252–260.

Mahmudi, M. U., & Hufron, M. (2023). Transformasi Digital Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membendung Dekadensi Moral. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 144–151.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). SAGE Publications. https://www.researchgate.net/publication/386522046

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2023). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 66–79.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.

Romandoni, I. Y., Sulistyorini, & Efendi, N. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *12*(2), 211–225.

Saugi, W., & others. (2025). Digital Leadership and Quality Culture in Islamic Educational Institutions: A Multi-Level Empirical Study. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, *8*(2), 213–233.

Sutrisno. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *5*(2), 101–115.

Usman, H. (2021). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja* (6th ed.). Rajawali Pers.

Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.

Zainuddin. (2024). Digital Transformation in Islamic Education: Leadership and Innovation Perspective. *Journal of Islamic Education Studies*, *9*(1), 45–61.